

Upaya meningkatkan Aktifitas Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas IV SD Negeri 001 Bangun Purba

Linda Wati

SD Negeri 001 Bangun Purba

Email : lindawati@gmail.com

Abstrak

Selain guru, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah adalah siswa. Sebagai peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Siswa sebagai individu yang dinamik dan berada dalam proses perkembangan memiliki kebutuhan dalam berinteraksi dalam lingkungannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dan siswa harus bekerja sama dalam proses belajar mengajar. Guru harus bisa memberikan strategi belajar dan metode mengajar yang baru agar siswa tidak bosan dengan materi yang diajarkan. Pengamatan proses belajar pada pertemuan pertama ditemukan aspek kedisiplinan, tanggung jawab dan kerjasama. Hasil belajar masih ada 22,22% siswa belum tuntas. Pertemuan berikutnya guru memperbaiki pembelajaran terutama pada aspek-aspek tersebut. Pada pertemuan terakhir aspek kedisiplinan siswa dalam belajar. Siswa sudah aktif, cenderung aktif mendengar penjelasan guru atau penjelasan kawannya. Guru berhasil memotivasi siswa untuk aktif dan paham akan materi yang telah disampaikan. Pada hasil evaluasi sudah terlihat keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seluruh peserta didik pada siklus ini tuntas.

Kata Kunci : *Aktivitas Belajar, Discovery Learning*

Abstract

Apart from teachers, the obstacles faced in learning at school are students. As students, they are unique individuals with all their characteristics. Students as dynamic individuals who are in the process of development have a need to interact in their environment. To achieve learning goals, teachers and students must work together in the teaching and learning process. Teachers must be able to provide new learning strategies and teaching methods so that students do not get bored with the material being taught. Observing the learning process at the first meeting found aspects of discipline, responsibility and cooperation. There are still 22.22% of students who have not completed their learning outcomes. The next meeting the teacher improves learning, especially in these aspects. At the last meeting, aspects of student discipline

in learning. Students are active, tend to actively listen to the teacher's explanation or the explanation of their friends. The teacher succeeded in motivating students to be active and understand the material that has been presented. The evaluation results show success in improving student learning outcomes. All students in this cycle have completed.

Keywords: Learning Activities, Discovery Learning

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Hal ini terbukti dari catatan *human Development Report* tahun 2000, bahwa kualitas sumberdaya manusia Indonesia (*Human Development Indek*) menempati urutan 105 dari 108 negara yang disurvei. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, salah satu faktor yang paling dekat dengan penulis saat ini adalah faktor lemahnya metode dan teknik yang digunakan guru saat melaksanakan proses belajar mengajar, guru masih banyak yang mempertahankan metode dan teknik ceramah sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga murid sering bosan, ngantuk dan pasif tidak bersemangat. Hal ini mengakibatkan kualitas pembelajaran rendah, semua murid dianggap sama saja dengan yang lain harus menuruti apa kata guru yang pada akhirnya pembelajaran itu kurang berhasil.

Selain guru, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah adalah siswa. Sebagai peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Siswa sebagai individu yang dinamik dan berada dalam proses perkembangan memiliki kebutuhan dalam berinteraksi dalam lingkungannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dan siswa harus bekerja sama dalam proses belajar mengajar. Guru harus bisa memberikan strategi belajar dan metode mengajar yang baru agar siswa tidak bosan dengan materi yang diajarkan.

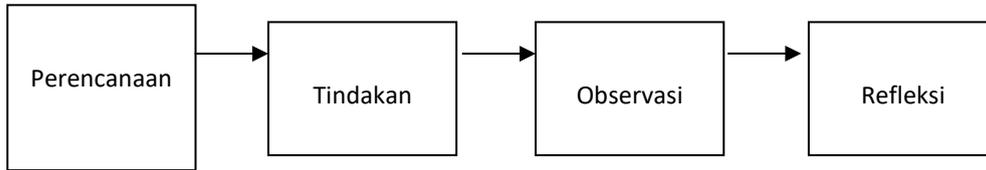
Dari berbagai pengalaman tersebut, proses pembelajaran akan berkualitas dan efektif apabila proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana menyenangkan. Pendidikan aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan yang suasana proses pembelajarannya senantiasa melibatkan siswa aktif baik intelektual, mental, dan emosional. Sehingga diharapkan perkembangan anak SD akan seimbang sesuai dengan tugas perkembangan jiwanya. Banyak teknik yang digunakan untuk membuat suasana menyenangkan, yang melibatkan secara aktif baik intelektual, mental, maupun emosional anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 001 Bangun Purba Tahun 2022 dengan jumlah siswa 27 orang. Penelitian ini dilakukan 3 siklus, di SD Negeri 001 Bangun Purba menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas

(*Classroom Action Research*) mengabdosi model Hopkins dalam Aqib (2012: 93) yang dinamakan Spiral Tindakan Kelas.

Penelitian tindakan kelas ini menurut Hopkins terdiri dari empat tahap, sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas, diadopsi oleh peneliti dari Aqib (2007)

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Secara perorangan, siswa dapat dinyatakan tuntas belajar apabila siswa tersebut telah mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA kelas IV Semester II SD Negeri 001 Bangun Purba yang ditetapkan oleh sekolah. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPA kelas IV adalah 75

% atau nilai 75. Jadi siswa dapat dinyatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor 75 % atau nilai 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan temuan hasil penelitian proses pembelajaran IPA di kelas IV Semester II tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan kurikulum 2013. Tindakan diberikan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 001 Bangun Purba.

Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga siklus, masing – masing siklus terdiri atas satu pertemuan

1. DESKRIPSI SIKLUS I

Penelitian dilaksanakan di kelas IV dengan materi Mengidentifikasi sifat – sifat cahaya : Cahaya dapat dipantulkan dengan percobaan : Membuat Periskop Sederhana. Pembelajaran dilakukan secara luring dengan dibantu oleh teman sejawat untuk proses perekaman vidionya.

a) PERENCANAAN

Dalam tahap perencanaan peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus
- b. Menentukan pokok bahasan
- c. Menetapkan tujuan pembelajaran

- d. Menyusun Rencana Pembelajaran.
- e. Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran
- f. Memperiapkan alat evaluasi.
- g. Mempersiapkan instrumen pengamatan.

- b) TINDAKAN
- c) OBSERVASI

1) Perilaku Aktivitas Belajar Siswa Klasikal

Pengamatan tentang perilaku aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 001 Bangun Purba Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, dan dimasukkan ke dalam data rekapitulasi pengamatan perilaku aktivitas belajar sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Perilaku Aktivitas Belajar Klasikal

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor			Ket
			A	B	C	
1	Disiplin	27	14	8	5	27
2	Tanggung jawab	27	14	7	6	27
3	Kerjasama	27	13	7	7	27
	Jumlah	81	41	22	18	81
	Persentase	%	50,62	27,16	22,22	

Keterangan : A = amat baik B = baik C = cukup

Berdasarkan data di atas, dari 27 siswa yang diamati tentang perilaku

aktivitas belajar siswa diperoleh data sebagai berikut.

- Nilai kategori amat baik = 50,62 %
- Nilai kategori baik = 27,16 %
- Nilai kategori cukup = 22,22 %

2) PERILAKU AKTIVITAS BELAJAR KELOMPOK

Pengamatan tentang perilaku aktivitas belajar kelompok siswa kelas IV SD Negeri 001 Bangun Purba Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan instrumen yang telah

disiapkan, dan dimasukkan ke dalam data rekapitulasi pengamatan hasil belajar kelompok sebagai berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Data Pengamatan Hasil Belajar Kelompok

No	Aktivitas	Σ Kelompok/ Siswa	Skor			Ket
			A	B	C	
1	Kerjasama	5	15	8	4	27
2	Disiplin	5	16	6	5	27
3	Tanggung jawab	5	14	8	5	27
	Jumlah	12	45	22	14	81
	Persentase	%	55,56	27,16	17,28	

Pembahasan

Data hasil pengamatan dan hasil belajar pada penelitian dari siklus1 sampai siklus2, yaitu pengamatan perilaku aktivitas belajar siswa klasikal, perilaku aktivitas belajar kelompok, dan hasil belajar dapat dijelaskan pada tabel rekapitulasi pengamatan perilaku aktivitas belajar siswa klasikal, perilaku aktivitas belajar kelompok, dan hasil belajar dari siklus 1 s.d. siklus 2 dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi perilaku Aktivitas Belajar siswa klasikal, kelompok dan Hasil Belajar

No	Uraian	SIKLUS 1 %	SIKLUS 2 %	SIKLUS 3 %
1	Aktivitas belajar	A = 50,62	A = 67,90	A = 77,78
		B = 27,16	B = 20,99	B = 16,05
		C = 22,22	C = 11,11	C = 6,17
2	Hasil kerja kelompok	A = 55,56	A = 64,20	A = 76,54
		B = 27,16	B = 17,28	B = 14,81
		C = 17,28	C = 18,52	C = 8,64
3	Hasil belajar	T = 77,78	T = 77,78	T = 100
		TT = 22,22	TT = 22,22	TT = 0

Keterangan

S	: siklus
P	: pertemuan
T	: tuntas
TT	: tidak tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengamatan proses belajar pada pertemuan pertama ditemukan aspek kedisiplinan, tanggung jawab dan kerjasama. Hasil belajar masih ada 22,22% siswa belum tuntas. Pertemuan berikutnya guru memperbaiki pembelajaran terutama pada aspek-aspek tersebut.
2. Pertemuan ke-2 siklus I, siswa sudah terlihat aktivitas belajar sudah terlihat kemajuan dari segala aspek dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, siswa yang tidak tuntas 22,22%
3. Pada pertemuan ke-3 aspek kedisiplinan siswa dalam belajar. Siswa sudah aktif, cenderung aktif mendengar penjelasan guru atau penjelasan kawannya. Guru berhasil memotivasi siswa untuk aktif dan paham akan materi yang telah disampaikan. Pada hasil evaluasi sudah terlihat keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seluruh peserta didik pada siklus ketiga ini tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terlihat dalam proses belajar peserta didik sudah terlihat peningkatan proses pembelajaran dari siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil penelitian menunjukkan, Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan perilaku aktivitas belajar siswa klasikal mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Bangun Purba 001
2. Purba Kecamatan Tangun tahun pelajaran 2022/2023.
3. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan perilaku aktivitas belajar kelompok mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Tangun tahun pelajaran 2022/2023.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 001 B a n g u n Purba Kecamatan Tangun tahun pelajaran 2022/2023.

Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Diharapkan agar pembaca, khususnya rekan-rekan guru melakukan penelitian lanjutan.
2. Walaupun hasil penelitian tindakan kelas ini belum tentu cocok diterapkan di lembaga pendidikan lain, mohon dilakukan perbaikan dari kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung
- Asra dan Sumiati. 2007. *Strategi Belajar dan Mengajar di Sekolah Dasar*. CV Maulana. Bandung.
- Romzah. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rine Cipta. Jakarta.
- Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Surya. 1997. *Kapita Selekta Kependidikan Sekolah Dasar*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2007. *Strategi Pembelajaran dan Mengajar*. CV. Maulana. Bandung.
- Widiantini. 2004. *Pendidikan IPA*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wina. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif Learning*. Mas Media Buana Pustaka. Jakarta.